

**IMPLIKATUR DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM PROGRAM
ACARA KOMEDI LAPOR PAK PADA CHANNEL YOUTUBE
TRANS7 OFFICIAL**

OLEH :

NURUL HIDAYANTI

F011191026

SASTRA INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**IMPLIKATUR DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM PROGRAM
ACARA KOMEDI LAPOR PAK PADA CHANNEL YOUTUBE TRANS7**

OFFICIAL

Disusun dan Diajukan Oleh:

NURUL HIDAYANTI

Nomor Pokok: F011191026

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 15 Agustus 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U.
NIP 19541231 198103 1 041

Pembimbing II,



Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum.
NIP 19660929 199203 2 001

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,**



Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010

**Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,**



Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 19983 2 001

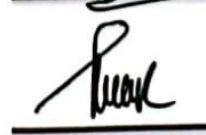
UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Selasa, 15 Agustus 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Implikatur dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Program Acara Komedi Laporan Pak pada Channel Youtube Trans7 Official** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Agustus 2023

- | | |
|----------------------------------------|---------------|
| 1. Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. | Ketua |
| 2. Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum. | Sekretaris |
| 3. Prof. Dr. H. Lukman, M.S. | Penguji I |
| 4. Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum. | Penguji II |
| 5. Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. | Pembimbing I |
| 6. Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum. | Pembimbing II |



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayanti
Nim : F011191026
Departemen : Sastra Indonesia
Judul : Implikatur dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Program
Acara Komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7
Official

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika di kemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 13 Agustus 2023



Nurul Hidayanti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245
Telepon (0411) 587223-590159 Faximili (0411) 587223
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 424/UN4.9/KEP/2023 tanggal 6 Maret 2023 atas nama Nurul Hidayanti NIM F011191026, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul “Implikatur dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Program Acara Komedi Laporan Pak pada Channel Youtube Trans7 Official” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 07 Agustus 2023

Pembimbing I,

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U.
NIP 19541231 198103 1 041

Pembimbing II,

Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum
NIP 19660929 199203 2 001

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Tutup
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa diberikan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implikatur dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Program Acara Komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu atau (S-1) dan memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Hasanuddin. Kelancaran dan keberhasilan proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U.**, selaku dosen pembimbing pertama yang selalu membimbing, memotivasi, dan memberi berbagai masukan yang sangat berharga bagi penulis mulai dari awal hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. **Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum.**, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. **Prof. Dr. H. Lukman, M.S.**, selaku dosen penguji yang memberikan saran, masukan, serta arahan terhadap penyusunan skripsi serta banyak memberikan ilmu dan berkontribusi terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. **Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**, selaku dosen penguji dan ketua Departemen Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan, masukan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, serta banyak memberikan

- kontribusi kepada penulis selama menjadi mahasiswa Sastra Indonesia.
5. Segenap dosen Program Studi Sastra Indonesia yang dengan penuh dedikasi mendidik, membimbing, memberikan dukungan, bantuan, dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dari awal perkuliahan sampai selesai.
 6. **Ibu Sumartina, S.E.**, selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
 7. Kedua orang tua hebat yang darahnya mengalir dalam tubuh saya, Bapak Ramlan dan Ibu Warsiem yang selalu menjadi penyemangat yang telah memberi cinta, doa, dan dukungan baik secara moral maupun material bagi penulis selama menjalani masa kuliah sampai selesai ini.
 8. Kakak dan adik saya, Kurnia Hastuti dan Auliyah Fadillah, dan tak lupa juga kepada keponakan tercinta Zulaikha Mumtaza yang sudah memberikan dukungan, kehangatan, perhatian, serta doa sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam diri penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 9. Seluruh teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2019 yang selalu menjadi penyemangat, pendengar, dan motivator bagi penulis selama menjadi mahasiswa. Semoga pertemanan ini selalu mekar dan hidup hingga akhir.
 10. Teman-teman seperjuangan dari Kabupaten Luwu Timur, Ulfi Syamsiah, Evan, Andi, Haryadi Putra, Ratna, Intan, Nanda, Haerul, Diky, Ahmad Maulana, Maya, dan Nadia Fitagalu yang selalu menjadi penyemangat, motivator, dan telah banyak berkontribusi kepada penulis. Terima kasih karena telah menjadi keluarga kedua selama penulis hidup di perantauan.

11. Teman-teman seperjuangan, Resky Inriany, Rezkiana, Siti Arfah Asyri, Suci Anggriani, Nurannisa Adriana, Anugerah Pratiwi, dan Nurul Awaliyah, yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis menjadi mahasiswa. Semoga pertemanan selalu tumbuh subur seiring berjalannya waktu, meski telah resmi melepas status sebagai mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan pada kesempatan lain. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada siapa pun yang membacanya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 27 Juli 2023

Nurul Hidayanti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
LEMBAR KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	10
1. Pragmatik.....	10
2. Konteks.....	12
a) Konteks Intralinguistik.....	13

b) Konteks Ekstralinguistik.....	14
3. Implikatur	14
a) Pengertian Implikatur	14
b) Wujud Implikatur	16
(1) Implikatur Percakapan.....	16
(2) Implikatur Konvensional.....	17
4. Tindak Tutur.....	18
a) Pengertian Tindak Tutur.....	18
b) Fungsi Tindak Tutur.....	19
(1) Deklaratif.....	19
(2) Representatif.....	20
(3) Komisif.....	21
(4) Direktif	21
(5) Ekspresif.....	22
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Wujud Implikatur	30
B. Fungsi Tindak Tutur.....	47

BAB V. PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

ABSTRAK

HIDAYANTI, NURUL. *Implikatur dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Program Acara Komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official* (dibimbing oleh Tadjuddin Maknun dan Asriani Abbas).

Penelitian ini bertujuan (a) mendeskripsikan wujud implikatur yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official dan (b) menjelaskan fungsi tindak tutur implikatur yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data bersumber dari program acara komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Populasi dalam penelitian ini merupakan tuturan yang teridentifikasi sebagai implikatur dan tindak tutur pada acara komedi Lapor Pak sebanyak 43 tuturan. Adapun sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi atau menggunakan sampel total.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud implikatur yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official memiliki dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Adapun fungsi tindak tutur implikatur yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada Channel Youtube Trans7 Official terdapat tiga fungsi, yaitu fungsi ekspresif, direktif, dan representatif. Sementara fungsi tindak tutur yang dominan digunakan adalah fungsi ekspresif mengkritik atau menyindir yang ditujukan kepada pihak-pihak yang sedang hangat menjadi bahan sorotan publik.

Kata Kunci: implikatur, tindak tutur, acara komedi, channel youtube.

ABSTRACT

HIDAYANTI, NURUL. Implicature and functions of speech acts in the Comedy Program Lapor Pak on the Trans7 Official Youtube Channel (Supervised by Tadjuddin Maknun and Asriani Abbas).

This study aims to (a) describe the forms of implicature contained in the Lapor Pak comedy program on the Trans7 Official Youtube Channel and (b) explain the function of Speech Acts Contained in the Lapor Pak comedy Program on the Trans7 Official Youtube Channel.

This type of research is qualitative with a pragmatic approach. The data comes from the comedy program Lapor Pak on the Trans7 Official Youtube Channel. The method used is the method of listening to the note-taking technique. The population in this study were utterances identified as implicatures and speech acts in the comedy show Lapor Pak, totaling 43 utterances. The samples analyzed in this study were the entire population or using the total sample.

The results of the study show that there are two types of implicature in the Lapor Pak comedy program on the Trans7 Official Youtube Channel, namely conventional implicature and conversational implicature. As for the functions of speech acts contained in the comedy program Lapor Pak on the Trans7 Official Youtube Channel, there are three functions, namely expressive, directive, and representative functions. The implicature function that is dominantly used is the expressive function of satire aimed at parties who are hotly being the subject of public scrutiny.

Keyword: Implicature, speech act, comedy show, youtube channel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pikiran, atau perasaan seseorang. Bahasa sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Bahasa sangat lekat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bahasa sangat diperlukan ketika sedang berinteraksi agar komunikasi antarmitra tutur dapat berlangsung dengan baik dan mudah dimengerti. Namun dalam beberapa kasus sering terjadi kesalahpahaman antarmitra tutur dalam menangkap maksud tuturan sehingga berdampak pada ketidakefektifan suatu proses komunikasi. Hal tersebut dapat terjadi karena bahasa yang disampaikan oleh penutur mengandung makna tidak langsung atau makna tersirat yang hanya dapat dipahami jika penutur mengetahui konteks tuturan. Ilmu yang dapat mengkaji maksud tuturan ialah ilmu pragmatik.

Ilmu Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang makna yang berkaitan dengan situasi ujaran. Pragmatik mengkaji makna yang muncul dari suatu tindak tutur dengan memahami maksud dari sebuah tuturan yang terlihat sederhana ternyata memiliki maksud yang berbeda. Oleh karena itu, setiap lawan tutur perlu memahami maksud ujaran dari si penutur, mengingat dalam pragmatik bahasa tidak dapat dimaknai secara eksplisit sesuai dengan apa yang dituturkan, melainkan perlu memahami terlebih dahulu mengenai konteks yang sedang dibicarakan. Suatu tuturan yang mengandung maksud terselubung tersebut disebut implikatur. Selain ilmu implikatur, dalam pragmatik juga terdapat

ilmu tindak tutur yang juga sangat penting dalam berlangsungnya suatu proses komunikasi. Pemahaman mengenai peristiwa tindak tutur sangat penting untuk dipahami agar antarmitra tutur dapat menangkap maksud tuturan dari lawan tutur. Adapun tindak tutur memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi deklaratif, ekspresif, komisif, direktif, dan ekspresif.

Implikatur merupakan salah satu kajian dari pragmatik yang memiliki pengertian suatu maksud yang terkandung dalam ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dari apa yang disampaikan. Lebih sederhana, implikatur adalah suatu tuturan yang implisit dengan kata lain perasaan hati yang tidak diungkapkan secara terang-terangan yang memiliki fungsi bergantung pada konteksnya. Adapun contoh dari tuturan implikatur yaitu sebagai berikut.

Rudi keturunan Cina, karena itu ia pelit.

Tuturan pada contoh di atas merupakan wujud implikatur konvensional. Maksud dari tuturan tersebut yaitu bahwa pelit merupakan sebuah konsekuensi karena ia orang Cina.

Program acara Lapor Pak merupakan sebuah program hiburan komedi yang berlatar di ruang interogasi kantor polisi dengan konsep memarodikan kasus-kasus kriminal, isu-isu terkini mengenai politik, dan permasalahan-permasalahan sosial yang sedang ramai jadi bahan pembicaraan publik. Acara ini semakin menarik lantaran komedi yang disajikan berbeda dari program komedi pada umumnya. Program acara Lapor Pak sendiri memiliki ciri khas dengan menampilkan hiburan yang memadukan antara humor dan kritik untuk menyuarakan keresahan-keresahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Perpaduan antara kedua hal tersebut sangatlah menarik karena pesan-pesan yang terkandung dalam tiap kalimatnya akan tersampaikan secara lebih natural dengan

tetap mengedapankan unsur humornya yang akan selalu mengundang gelak tawa, sehingga program acara ini mampu memberi kesan tersendiri bagi para penontonnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa komedi dalam acara Lapor Pak banyak mengandung makna implikatur lantaran bahasa yang dituturkan tidak dinyatakan dengan terus terang, melainkan terikat dengan konteks.

Lapor Pak merupakan program acara yang telah tayang sejak tanggal 22 februari 2021 di siaran televisi Trans 7 yang dipandu oleh beberapa host, yaitu Andre Taulany, Wendi Cagur, Ayu Ting Ting, Kiky Saputri, Surya Insomnia, Andhika Pratama, dan Hesti Purwadinata. Adapun jadwal tayang acara ini yaitu setiap senin-jumat di siaran televisi yang kemudian akan ditayangkan ulang pada channel youtube Trans7 Official beberapa saat setelah penayangannya berakhir.

Alasan mengapa program acara komedi Lapor Pak pada media sosial youtube dipilih sebagai objek penelitian ialah karena gaya bahasa pada acara komedi tersebut menggunakan bahasa yang menarik yang seringkali mengandung maksud-maksud tertentu sehingga dapat menyulitkan penonton atau pendengar dalam memahami maksud tuturan apabila mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memaknai konteks bahasa tersebut. Selain itu, acara Lapor Pak saat ini menjadi salah satu program acara yang sangat digemari penonton karena seringkali menyuarakan isu-isu sosial yang sedang ramai jadi perbincangan publik dengan sentuhan unsur humor menggelitik yang penuh sindiran serta kritik. Itulah mengapa program acara Lapor Pak menarik untuk diteliti karena bahasa yang terdapat dalam program acara tersebut mengandung pesan-pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada penonton. Sehingga tontonan ini akan selalu relevan dengan situasi saat ini.

Contoh tuturan yang terdapat pada program acara komedi *Lapor Pak* dapat dilihat sebagai berikut.

Fungsi ekspresif

Kiky Saputri : Kalau ketemu gubernur itu ga bisa kayak ketemu orang biasa. Nyapanya itu beda. Kalau ketemu pak Andika kan, pak Andika keluarga apa kabar? Pak Wendy, anak-anak apakabar? Kalau sama gubernur ga bisa biasa. Pak Anies, Formula E apa kabar?

Konteks: Anies Baswedan merupakan Gubernur DKI Jakarta yang pada saat itu diundang sebagai bintang tamu acara *Lapor Pak*. Dalam segmen interogasi, Kiky Saputri selaku petugas kepolisian yang juga bertugas sebagai interogator menanyakan kondisi terkini mengenai proyek pembangunan sirkuit formula E yang sedang dijalankan pada masa pemerintahan Anies Baswedan.

Pernyataan Kiky Saputri pada contoh di atas merupakan fungsi ekspresif, karena dalam tuturan tersebut Kiky Saputri mengekspresikan ungkapan sindiran sekaligus mengkritik kinerja Gubernur Anies Baswedan. Tuturan Kiky Saputri yang menanyakan kabar terkait pembangunan sirkuit Formula E tersebut tidak dapat dimengerti oleh pendengar atau penonton apabila tidak memahami konteks tuturan terlebih dahulu. Adapun tuturan Kiky Saputri yang sebenarnya ialah secara tersirat menyinggung perkembangan proyek sirkuit yang saat itu tengah ramai menjadi perbincangan masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “*Pak Anies, Formula E apa kabar?*” yang memiliki maksud menyindir lantaran proses pembangunan sirkuit yang pada saat itu menjadi kontroversi masyarakat karena pembangunannya yang tak kunjung rampung.

Contoh (2) :

Fungsi direktif

Andika : Boleh ijin nelpon anak dulu ga?

Wendy : Sebentar, lo mau nelpon Ussy? Gue mau ngomong ama Ussy, mau nitip anak-anak gua.

Konteks: Tuturan tersebut terjadi pada saat berlangsungnya proses interogasi kepada Gubernur Anies Baswedan. Andika dan Wendy yang merupakan petugas kepolisian Lapor Pak yang juga berada dalam ruang interogasi seketika merasa resah, panik, dan juga cemas akan keselamatan dirinya dan juga keluarganya ketika Kiky Saputri mengambil alih sebagai interogator karena mengeluarkan pertanyaan dan pernyataan yang sensitif kepada Pak Anies. Hal tersebut bisa saja membahayakan mengingat banyaknya kasus anti-kritik terhadap pemerintah.

Tuturan pada contoh data di atas merupakan fungsi direktif karena mengandung tuturan memohon. Tuturan permohonan tersebut diungkapkan oleh Andika Pratama dan juga Wendy agar mereka diberi waktu menelepon untuk memastikan keadaan keluarga mereka. Maksud dari percakapan antara Andika dan Wendy yaitu mereka mengkhawatirkan keselamatan keluarganya lantaran pada saat itu mereka tengah berada dalam satu ruangan dengan Kiky Saputri yang pada saat itu sedang *meroasting* Gubernur Anies Baswedan. Hal tersebut berangkat dari beberapa kasus pemerintah yang anti-kritik terhadap masukan masyarakat sehingga menurunnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap hukum dan pemerintah di Indonesia yang dirasa tidak dapat lagi memberi ruang aman terhadap rakyat dalam hal kebebasan berpendapat.

Berdasarkan beberapa contoh data di atas, dapat dilihat bahwa fenomena bahasa khususnya tindak tutur dan implikatur bisa berkembang dimana saja termasuk pada program acara komedi. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji implikatur dan tindak tutur ini penting untuk diteliti karena setiap tuturan tidak dapat dimaknai secara gamblang begitu saja, melainkan perlu mengkaji makna-makna yang tersirat dalam sebuah tuturan secara lebih mendalam agar bentuk-

bentuk bahasa yang memiliki maksud tertentu atau implisit dapat diketahui.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai ciri-ciri implikatur dalam program acara komedi Lapor Pak
2. Terdapat berbagai wujud tuturan implikatur dalam program acara komedi Lapor Pak
3. Terdapat berbagai fungsi tuturan dalam program acara komedi Lapor Pak

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian batasan masalah perlu dilakukan agar ruang lingkup pembahasannya tidak terlalu meluas dan lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Wujud implikatur dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official
2. Fungsi tindak tutur dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditari rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Wujud implikatur apa sajakah yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official?
2. Bagaimanakah fungsi-fungsi tindak tutur yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui wujud-wujud implikatur apa saja yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official
2. Mengungkap fungsi-fungsi tindak tutur yang terdapat dalam program acarakomedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi mahasiswa Sastra Indonesia pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, khususnya pada bidang Linguistik dalam memahami wujud-wujud implikatur juga maksud dan fungsi dari sebuah tuturan.

2. Manfaat Praktis

1. Pembaca dapat lebih mengetahui apa saja wujud implikatur dan fungsi tindak tutur fungsi yang terdapat dalam tuturan pada program acara komedi LaporPak di Channel Youtube Trans7 Official.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama di SLTP/SLTA untuk mengkaji lebih jauh mengenai wujud implikatur dan fungsi dari sebuah tuturan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sehubungan dengan penelitian mengenai implikatur dan tindak tutur, sebelumnya sudah pernah ada penelitian yang membahas mengenai masalah serupa. Penelitian tersebutlah yang menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlin pada tahun 2021 mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Penelitian ini berjudul *Implikatur Percakapan Dalam Acara Tonight Show di Net Tv*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk implikatur percakapan serta fungsi implikatur percakapan itu sendiri. Dari hasil penelitian ini ditemukan 7 bentuk implikatur, yaitu sindiran, protes, pernyataan, kritik, humor, dukungan, dan perintah. Sementara fungsi implikatur yang ditemukan terdapat 7 fungsi implikatur, yaitu menghibur, membandingkan, memotivasi, mengejek, memarahi, menvari tahu, dan melemahkan semangat. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu terletak pada bidang kajiannya yang mana membahas mengenai pragmatik implikatur tuturan, namun memiliki perbedaan dari segi fokus permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya mengangkat dua rumusan masalah, yaitu bentuk dan fungsi implikatur berdasarkan tuturan implikatur yang hanya tergolong sebagai tindak

tutur percakapan. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan saat ini akan membahas mengenai wujud implikatur dari seluruh tuturan yang teridentifikasi sebagai implikatur serta mengungkap fungsi tindak tutur dalam program acara komedi *Lapor Pak* pada Channel Youtube Trans7 Official.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sulistiani pada tahun 2018 mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini berjudul *Implikatur Percakapan Dalam Wacana Humor Komik Kartun Sentilan Bung Sentil*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai wujud implikatur percakapan sebagai penunjang humor yang terdapat dalam komik kartun *Sentilan Bung Sentil*. Dari hasil penelitian ini, ditemukan 92 data tuturan yang teridentifikasi sebagai tuturan implikatur. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu terletak pada bidang kajiannya yang mengkaji ilmu pragmatik implikatur tuturan. Sedangkan yang menjadi titik perbedaan antara kedua penelitian tersebut, yaitu terletak pada fokus permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu rumusan masalah yang diangkat hanya membatasi pada wujud implikatur tuturan pada komik kartun *Sentilan Bung Sentil* yang tergolong sebagai tuturan percakapan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki fokus permasalahan yang lebih luas, yaitu membahas wujud implikatur serta fungsi tindak tutur yang terdapat dalam program acara komedi *Lapor Pak* pada Channel Youtube Trans7 Official.

B. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan kajian linguistik yang erat kaitannya dengan tindak tutur dan maksud tuturan tersebut termanifestasi dalam bentuk bahasa. Para

ahli menegaskan bahwa linguistik tidak hanya mempelajari aspek-aspek internal bahasa, tetapi sekaligus juga mempelajari aspek-aspek eksternalnya.

Pragmatik secara praktis dapat didefinisikan sebagai studi mengenai makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu (Leech, 1993 dalam Pasurya, 2021). Pragmatik menurut Leech, 1993 (dalam Pasurya, 2021) merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang wacana dan makna. Secara praktis pragmatik dapat didefinisikan sebagai studi mengenai makna ujaran dalam situasi tertentu. Adapun menurut Wijana, 1996 (dalam Yusri, 2016:2) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi.

Levinson, 1990 (dalam Rahardi, 2019:30) menegaskan bahwa pragmatik sesungguhnya adalah telaah ihwal segala aspek makna yang tidak dapat dijelaskan secara semantik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pragmatik merupakan studi makna tuturan yang tidak dapat tuntas dijelaskan melalui referensi kebahasaan yang secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian dari pragmatik diatas, dapat ditarik kesimpulan seperti yang dikatakan oleh Leech bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna ujaran dengan memperhatikan konteks dari tuturan tersebut. Sementara Levinson yang juga berpendapat tidak jauh berbeda bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna bahasa yang tidak dapat ditafsirkan secara langsung. Maka dari beberapa kesimpulan tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa pragmatik adalah studi ilmu linguistik yang mengkaji tentang maksud suatu tindak tutur dengan memahami konteksnya. Ilmu pragmatik perlu melibatkan penafsiran

tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa.

2. Konteks

Menurut Leech, 1993 (dalam Rahayu, 2018) Konteks adalah suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur untuk membantu menafsirkan makna tuturan. Menurut Rahardi (2005:50) konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan. Konteks merupakan situasi dan kondisi saat percakapan berlangsung. Dengan adanya konteks proses komunikasi akan lebih efektif dan mudah dipahami. Konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu (Kridalaksana 2008, dalam Nurlin, 2021). Lebih lanjut, Yuliantoro (2020:16) menjelaskan bahwa dalam sebuah situasi komunikasi sekurang-kurangnya ada dua orang yang terlibat dalam tuturan, yaitu penutur dan mitratutur. Penutur dalam berinteraksi dengan mitratutur berusaha menyampaikan pesan kepada mitratutur dan mitratutur berusaha untuk memahami atau menafsirkan maksud pesan penutur.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks adalah suatu situasi atau yang berhubungan dengan suatu kejadian yang dimengerti oleh penutur dan mitra tutur guna mencapai keberhasilan suatu komunikasi. Konteks dalam sebuah percakapan memiliki pengaruh besar dalam mengartikan sebuah kata atau

kalimat yang diucapkan penutur. Dengan memahami konteks, makna-makna suatu tuturan dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan lain sebagainya. Konteks secara garis besar dibedakan atas dua jenis, yakni konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik. Konteks intralinguistik dapat diperinci ke dalam aspek yang sifatnya segmental dan aspek yang sifatnya suprasegmental. Sementara konteks ekstralinguistik dapat diperinci ke dalam konteks yang bersifat sosial, sosial, kultural, dan situasional.

a) Konteks intralinguistik

Arti penting dari konteks linguistik semakin mencuat ketika studi tentang maksud penutur mulai menggelora. Maksud penutur (*speaker's meaning*) dapat disebut juga dengan makna pragmatik (*pragmatic meaning*), dan lazim juga disebut sebagai studi eksternal bahasa. Ketika studi makna pragmatik ini menggelora, banyak pakar mulai berpikir bahwa studi makna pragmatik atau studi maksud penutur tersebut sama sekali tidak dapat dilepaskan dari konteks yang bersifat internal atau konteks linguistik. Dalam bahasa Indonesia, misalnya saja, kata “silakan” dapat memiliki makna pragmatik atau maksud penutur yang bermacam-macam karena aspek-aspek suprasegmental yang melekat pada kata tersebut pada saat diucapkan.

Jadi, kata “silakan” yang satu dan kata “silakan” yang lain dapat memiliki makna yang sangat berbeda, misalnya saja karena durasi pengucapan berbeda, misalnya saja karena durasi pengucapannya berbeda, tekanan yang digunakannya berbeda, lagu pengucapannya yang berbeda, dan seterusnya.

b) Konteks ekstralinguistik

Konteks imbalan dari konteks intralinguistik dalam studi pragmatik adalah konteks ekstralinguistik. Konteks jenis ini disebut juga konteks eksternal bahasa, karena sesungguhnya kejatian elemen-elemen konteks itu berbeda di luar entitas bahasa itu, alias bersifat eksternal. Konteks eksternal bahasa juga bersifat kontekstual, bukan bersifat konseptual. Maka konteks ekstralinguistik juga disebut konteks kontekstual, bukan konteks yang sifatnya konseptual seperti halnya konteks intralinguistik.

Konteks ekstralinguistik inilah yang menghadirkan makna triadis sebuah tuturan, konteks eksternal bahasa inilah yang menjadikan makna penutur (*speaker's meaning*) muncul. Dengan perkataan lain, konteks intralinguistik inilah penentu maksud di dalam studi pragmatik. Dengan demikian harus ditegaskan bahwa konteks yang bersifat ekstrakebahasaan atau konteks ekstralinguistik adalah penentu pokok makna pragmatik tuturan.

Dengan demikian pragmatik merupakan studi yang terikat konteks, dan konteks yang dimaksud adalah konteks eksternal atau konteks ekstralinguistik. Oleh karena itu, pragmatik disebut sebagai cabang ilmu bahasa yang mempejari makna pragmatik yang berada di luar bahasa itu sendiri (Rahardi, 2019:32)

3. Implikatur

a. Pengertian implikatur

Suatu proses komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila penutur dan mitra tutur saling memahami maksud yang diucapkan. Karena itu dalam sebuah komunikasi antara penutur dan mitra tutur harus memiliki latar

pengetahuan yang sama tentang sesuatu yang sedang dituturkan. Pengetahuan yang dimaksud ialah berkaitan dengan konteks yang menjadi latar belakang suatu percakapan.

Disebut sebagai implikatur tuturan karena di situlah terdapat sesuatu yang diimplikasikan dalam bertutur (Rahardi, 2019:48). Sesuatu yang diimplikasikan artinya, sesuatu tersebut tidak disampaikan dengan terus terang. Karena tidak disampaikan dengan terus terang, atau sesuatu tersebut diimplikasikan, disembunyikan maksudnya, maka pemaknaannya pun tidak sepenuhnya tergantung pada wujud-wujud linguistik kebahasannya.

Dalam sebuah rumah tangga terdapat seorang ayah yang sangat disiplin, tegas, dan galak kepada anak-anaknya. Maka ketika sang ibu mengetahui bahwa sang suami tersebut sudah marah, dan menunjukkan gejala-gejala akan marah sampai kepada anak-anaknya, dia buru-buru lari mendekati anak-anaknya itu dan mengatakan, *'Stttt.....diam. Jangan berisik terus!!'*. Makna yang terungkap dari ungkapan itu bukan sekadar perintah untuk 'diam' dan 'tidak beramai-ramai', akan tetapi jauh dari semuanya itu agar 'sang ayah tidak mengamuk' anak-anak tersebut. Jadi jelas, di situ ada makna yang terimplikasikan. Terdapat makna yang hanya dapat diperoleh manakala konteks tuturan disertakan dalam memaknainya.

Menurut Grice (dalam Rahardi, 2005:43) dalam artikelnya yang berjudul *"Logic and conversation"* menyatakan bahwa implikatur adalah sebuah tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan itu. Menurut Suryanti (2020:43) implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat. Seperti pada tuturan:

Bapak datang, jangan menangis.

Maksud pada tuturan tersebut tidak hanya bermaksud memberi informasi bahwa sang ayah sudah datang dari suatu tempat. Penutur bermaksud mengingatkan lawan tutur bahwa sang ayah yang memiliki sifat keras dan kejam itu akan melakukan sesuatu terhadapnya apabila ia tidak mau berhenti menangis. Tuturan itu mengimplikasikan bahwa sang ayah seorang yang keras dan kejam, sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis (Rahardi, 2005:43)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan kajian pragmatik berupa tuturan yang memiliki maksud lain dari apa yang dituturkan atau memiliki makna tersirat tergantung dengan konteks tuturannya.

b. Wujud implikatur

Menurut Grice (dalam Suhartono, 2020:104-105) implikatur secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional.

(1) Implikatur percakapan

Perbedaan keduanya terletak pada keberadaan konteks percakapan. Implikatur percakapan terikat kuat oleh konteks percakapan. Implikatur percakapan menurut Mulyana (2005:13) memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pasalnya, pemahaman terhadap hal yang dimaksudkan sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. percakapan sebagai implikatur nonkonvensional. Implikatur nonkonvensional adalah implikatur yang diperoleh dari fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Implikatur nonkonvensional inilah

yang saat ini dikenal dengan sebutan implikatur. Adapun contoh implikatur percakapan dapat dilihat sebagai berikut.

Ibu : Ani, adikmu belum makan

Ani : Ya, bu. Lauknya mana?

Percakapan antara Ibu dengan Ani mengandung implikatur yang bermakna “perintah menyuapi”. Dalam tuturan itu, tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang diucapkan Ibu hanyalah pemberitahuan bahwa “adik belum makan”. Namun karena Ani dapat memahami implikatur yang disampaikan Ibunya, ia menjawab dan kesiapan untuk melaksanakan perintah ibunya tersebut.

(2) Implikatur konvesional

Berbeda dengan implikatur percakapan yang pemaknaan terhadap maksud penutur didasarkan sepenuhnya pada apa yang dituturkan penutur dan konteks percakapan, maksud penutur dan makna tuturan dalam implikatur konvesional didasarkan pada konvensi yang dilibatkan oleh penutur dalam tuturannya. Yule (2006:78) menyatakan implikatur konvesional tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim. Implikatur konvesional tidak harus terjadi dalam percakapan dan tidak tergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implikatur konvesional merupakan wujud tuturan implikatur yang di mana penafsirannya tidak terikat dengan konteks dalam suatu percakapan karena tidak memerlukan prinsip kerja sama.

Adapun contoh implikatur konvesional sebagai berikut.

Muhammad Ali adalah petarung yang indah.

Kata *petarung* berarti atlet tinju. Pemaknaan ini dipastikan benar, karena secara umum (konvensional), orang sudah mengetahui bahwa Muhammad Ali adalah atlet tinju yang legendaris. Jadi, dalam konteks wacana tersebut, orang tidak akan memahami kata *petarung* dengan pengertian lain.

4. Tindak Tutur

a. Pengertian tindak tutur

Menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Senada dengan hal itu, Kridalaksana (dalam Stefanus, 2017:12) mengatakan bahwa tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembaca diketahui pendengar. Suhartono (2020:11) berpendapat bahwa tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan.

Tindak tutur dikategorikan menjadi dua yaitu, tindak tutur langsung dan tindak tutur secara tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah suatu proses tuturan yang dapat dipahami berdasarkan lambang bahasa yang disampaikan oleh penutur. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah suatu proses tuturan yang dapat dipahami apabila mitra tutur melibatkan penafsiran berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai tindak tutur diatas, makadapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur adalah tuturan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu maksud penutur agar dapat dimengerti oleh lawan tuturnya.

b. Fungsi tindak tutur

Sistem klasifikasi umum mencantumkan lima jenis fungsi umum tindak

tutur yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif menurut Searle (dalam Yule, 2006:92-94). Penjelasan tentang ke lima macam fungsi tersebut antara lain sebagai berikut.

(1) Deklaratif

Menurut Yule (2006:92) tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.

Menurut Dardjowidjojo (2010:96) dalam tindak ujaran deklaratif untuk menyatakan sebuah pernyataan seseorang harus memiliki wewenang untuk melakukannya. Syarat seperti ini disebut dengan istilah *felicity condition* (syarat kelayakan). Adapun contoh dari tuturan deklaratif yaitu sebagai berikut.

Dengan ini saya nyatakan kalian sebagai suami istri.

Pada contoh tuturan di atas, pendengar akan menganggap kalimat itu bermakna hanya apabila si pembicara memang mempunyai wewenang untuk menikahkan orang. Kalau tidak, maka pelaksanaan dari ujaran itu dianggap tidak sah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur deklaratif merupakan fungsi untuk menyatakan sebuah tuturan-tuturan tertentu berdasarkan wewenang yang dimiliki oleh si penutur.

(2) Representatif

Menurut Yule (2006: 92) representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian

tindak tutur representatif berupa pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya. Tindak tutur ini seperti, melaporkan, menyatakan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, berspekulasi dan lain-lain. Tindak menyatakan, mempertahankan maksudnya adalah penutur mengucapkan sesuatu, maka mitra tutur percaya terhadap ujaran penutur. Tindakan melaporkan memberitahukan, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka penutur percaya bahwa telah terjadi sesuatu. Adapun contoh dari tuturan representatif yaitu sebagai berikut.

Malam puncak dies natalis diselenggarakan di gedung auditorium Sanata Dharma.

Menurut Dardjowidjojo (2010), karena tindak ujaran representatif hanyalah merupakan pernyataan mengenai sesuatu, maka yang perlu kita lakukan adalah menghimpun muatan proposisi dan memahami mana yang merupakan informasi lama dan mana yang baru. Dalam menghimpun muatan proposisi ini kita cari mana argumennya dan mana predikasinya; siapa yang menjadi pelaku dan siapa yang menjadi pasiennya; mana yang memodifikasi yang mana (mata air atau air mata), dst. Kemudian kita mencari pula mana dari informasi yang didengar itu yang lama dan mana yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas beserta dengan contoh-contoh yang telah paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu informasi yang mana kebenarannya dapat

diyakini oleh penutur.

(3) Komisif

Yule (2006:94) mengatakan bahwa komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Komisif terdiri atas dua tipe, yaitu menjanjikan dan menawarkan (Ibrahim,1993 dalam Rahayu, 2018). Tindak menjanjikan, mengutuk dan bersumpah maksudnya penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan A, berdasarkan kondisi mitra tutur menunjukkan dia ingin penutur melakukan A.

Menurut Dardjowidjojo (2010:95) tindak tutur komisif sebenarnya bisa dianggap sama dengan tindak ujaran direktif, hanya arahnya yang berbeda. Pada ujaran direktif si pendengarlah yang diharapkan melakukan sesuatu. Pada tindak ujaran komisif, “perintah” itu diarahkan kepada pembicara sendiri. Adapun contoh dari tuturan komisif yaitu sebagai berikut.

Saya berjanji untuk membiayai sekolahmu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan di atas beserta contoh-contoh yang telah paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur komisif adalah sebuah tindak tutur yang melibatkan dirinya dimasa yang akan datang.

(4) Direktif

Tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu misalnya menyuruh, perintah, meminta. Menurut Ibrahim, 1993 (dalam Rahyu, 2018) direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan. Menurut

Yule (2006: 93) direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukansesuatu. Jadi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Adapun contoh dari tindak tutur direktif yaitu sebagai berikut.

Budi, bantu aku mengerjakan tugas ini, dong.

Dardjowidjojo (2010:101) menyatakan tindak ujaran direktif dapat dibagi menjadi tiga kelompok yang lebih kecil yaitu pertanyaan dengan jawaban ya, tidak, belum, bukan, pertanyaan yang memerlukanjawaban mana, siapa, mengapa, dan perintah untuk melakukan sesuatu. Tindak meminta maksudnya ketika mengucapkan sesuatu, penutur meminta mitra tutur untuk melakukan A, maksudnya mitra tutur melakukan A, karena keinginan penutur. Tindak memerintah, maksudnya ketika penutur mengekspresikan keinginannya pada mitratutur untuk melakukan A, mitra tutur harus melakukan A, karena keinginan penutur. Tindak bertanya, ketika mengucapkan sesuatu penutur bertanya, mengekspresikan keinginan kepada mitra tutur, mitra tutur menjawab apa yang ditanya oleh penutur.

(5) Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2006:93). Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni.

Perasaan dan pengekspresian penutur untuk jenis situasi tertentu yang dapat berupa tindak penyampaian salam (*greeting*) yang mengekspresikan perasaan senang karena bertemu dan melihat seseorang, tindak berterima kasih (*thinking*) yang mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Tindak meminta maaf (*apologizing*) mengekspresikan simpati karena penutur telah melukai atau mengganggu mitra tutur. Adapun contoh dari tindak tutur ekspresif adalah sebagai berikut.

Ya, bagus sekali nilai rapormu

Dardjowidjojo, (2010:106) mengatakan karena tindak ujaran ekspresif menyatakan keadaan psikologis seseorang, maka pelaksanakannya pun bukan berupa perbuatan, khususnya perbuatan fisik. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan si penutur.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini merupakan kajian pragmatik. Pragmatik merupakan studi ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna-makna tuturan yang terikat dengan konteks. Kerangka pemikiran adalah metode kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan garis besarnya. Objek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam program acara komedi Lapor Pak pada channel youtube Trans7 Official yang mengacu pada fungsi tindak tutur dan implikturnya. Berdasarkan bidang kajian implikatur dan tindak tutur tersebut peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan secara jelas mengenai wujud implikatur dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam

program acara komedi *Lapor Pak* pada channel youtube Trans7 Official. Adapun wujud implikatur dibedakan menjadi dua jenis, antara lain yaitu: (1) implikatur konvensional, dan (2) implikatur percakapan. Sementara itu terdapat beberapa fungsi dari tindak tutur, yaitu (1) Direktif, (2) deklaratif, (3) ekspresif, (4) representatif, dan (5) komisif.

Bagan Kerangka Pikir

